

P-ISSN : 2598-5094

E-ISSN : 2656-1999

TIBANNDARU

Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Volume 4 Nomor 1 April 2020

Optimalisasi Peningkatan Dan Penguatan Citra Perpustakaan Melalui Peran Aktif Pustakawan Dalam Aplikasi Teknologi Informasi Komunikasi (TIK)

Dianita Rohmatin Setyani Nugroheni Arisalfika Bakti

Implementasi Peraturan Serah Simpan Karya Cetak serta Karya Rekam pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur dalam Upaya Mewujudkan Karya Koleksi Nasional

Fahriyah

Representasi *Social Engineering* Dalam Tindak Kejahatan Dunia Maya (Analisis Semiotika Pada Film Firewall)

Imas Rahmadhtul Hidayah

Kesiagaan Pustakawan Dalam Menghadapi Bencana (*Disaster Planning*) Di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta

Ika Laksmiwati, M. Ali Nurhasan Islamy

Pengklasifikasian Karya Sastra Berdasarkan DDC 23

Rotmianto Mohamad

Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Perpustakaan (SIPRUS) menggunakan Analisis PIECES Ditinjau dari Persepsi Pustakawan (Studi Kasus Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Sri Wahyuni



TIBANNDARU

JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

HALAMAN PENANGGUNG JAWAB

Pelindung

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Penasehat

Wakil Dekan Bidang Akademik
Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

Penanggung Jawab

Yanuastrid Shintawati, S.IPL., M.Si

Pemimpin Redaksi

Drs. Bakhtiyar, S.Sos., M.IP.

Redaksi Pelaksana

Drs. Yudi Harianto Cipta U., M.IP.,
Drs. Ahmad Sufaidi, M.IP., Dra. Christine Lucia Mamuaya, M.IP., Drs. Bakhtiyar, S.Sos.,
M.IP., Fahriyah, S.Sos., MA., Fahriyah, S.Sos., MA., Rr. Siti Dwijati, S.Sos., M.Si., Dra.
Heddy Poerwandari, M.IP., Wahyu Kuncoro, S.IP., M.IP. Bambang Prakoso, S.Sos., M.IP.,
Dian Kristyanto, S.IIP., M.IP.

Mitra Bestari

Imas Maesaroh, P.Hd.
(Pakar Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)
Ida Fajar Priyanto, P.Hd.
(Pakar Ilmu Informasi dan Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)
Dra. Munawaroh, M.Si.
(Kepala Perpustakaan STIE Perbanas Surabaya)
Fahriyah, S.Sos., M.A.
(Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya)

Produksi

Munari, Hendro

Distribusi

HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Ilmu Perpustakaan

Terbit setiap : April dan Oktober

Alamat Sekretaris/Redaksi

Jurusan Ilmu Perpustakaan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
Jl. Dukuh Kupang XXV/54 Surabaya Telp. (031) 5677577. Website: jipfisip.uwks.ac.id.
Email: JIPFisip.@uwks.ac.id.



TIBANNDARU

JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

DAFTAR ISI

HALAMAN PENANGGUNG JAWAB

DAFTAR ISI.....	ii
SEKAPUR SIRIH.....	iii
Optimalisasi Peningkatan dan Penguatan Citra Perpustakaan Melalui Peran Aktif Pustakawan Dalam Aplikasi Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) <i>Dianita Rohmatin Setyani Nugroheni Arisalfika Bakti</i>	1
Implementasi Peraturan Serah Simpan Karya Cetak serta Karya Rekam pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur dalam Upaya Mewujudkan Karya Koleksi Nasional <i>Fahriyah</i>	18
Representasi <i>Social Engineering</i> Dalam Tindak Kejahatan Dunia Maya (Analisis Semiotik Pada Film Firewall) <i>Imas Rahmadhtul Hidayah</i>	30
Kesiagaan Pustakawan Dalam Menghadapi Bencana (Disaster Planning) Di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta <i>Ika Laksmiwati, M. Ali Nurhasan Islamy</i>	48
Pengklasifikasian Karya Sastra Berdasarkan DDC 23 <i>Rotmianto Mohamad</i>	60
Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Perpustakaan (SIPRUS) menggunakan Analisis PIECES Ditinjau dari Persepsi Pustakawan (Studi Kasus Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) <i>Sri Wahyuni</i>	68



TIBANNDARU

JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI

Sekapur Sirih

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga pada bulan April tahun 2020 ini Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dapat menerbitkan Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 4 Nomor 1 April 2020.

Dengan terbitnya Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 4 Nomor 1 April 2020, besar harapan kami bawasanya Jurnal ini menjadi salah satu media kreativitas bagi pustakawan, dosen ilmu perpustakaan dan informasi untuk mengeksekusi cakrawala pengetahuannya dalam bentuk penulisan karya ilmiah. Semakin banyak pustakawan, dosen ilmu perpustakaan dan informasi, dan pemerhati kepustakawanan yang produktif dengan menulis karya ilmiah maka akan menjadi sebuah keniscayaan sebuah eksistensi profesi ini dalam menyumbang gagasan keilmuan untuk kemajuan peradaban berbangsa dan bernegara.

Semoga Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 4 Nomor 1 April 2020 ini benar-benar bermanfaat dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu perpustakaan dan informasi. Kami mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya terhadap semua pihak yang terlibat dalam penulisan Jurnal Tibanndaru: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Volume 4 Nomor 1 April 2020 ini baik dari penulis maupun penerbit. Kami (Tim dan Penulis) tentunya banyak kekurangan oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan.

Tim Redaksi

Kesiagaan Pustakawan Dalam Menghadapi Bencana (*Disaster Planning*) Di Perpustakaan Institut Seni Indonesia Surakarta

Ika Laksmiwati¹, M. Ali Nurhasan Islamy²

¹Pustakawan Institut Seni Indonesia Surakarta

¹*email: laksmiwatii@gmail.com*

²Pustakawan Institut Seni Indonesia Surakarta

²*email: ali_enhai@yahoo.com*

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how librarians are prepared to deal with disasters (Disaster Planning) from biological factors (termites) and fire disasters in the Library of Indonesia Institute of the Arts of Surakarta. Various library threats or library assets from damage can be threats from natural disasters such as earthquakes, volcanic eruptions, floods, tsunamis, fires, and so on. Other damage threats can be caused by biological and chemical and human factors, such as theft, vandalism, and the like. This study uses a qualitative research approach, namely research that describes the phenomenon, digging data by interviews, observation, and documentation. Problems in qualitative research are still temporary, tentative, and will develop or change after the researcher is in the field. Qualitative research requires data sources from informants. The use of triangulation techniques is done to test the credibility of the data by checking the data to the same source with different techniques. For example, data obtained by interview, then checked by observation, documentation, or questionnaire. Good planning in dealing with disasters will reduce the impact, including preparedness and long-term risk reduction measures. Matthews (2009) states that there are several steps or stages in disaster planning, including 1) prevention, 2) responses. The results of this research could theoretically contribute to scientific treasures for librarians in dealing with disasters (Disaster Planning) in the library. Besides, it is an input or recommendation and thought for the Indonesian Institute of the Arts of Surakarta.

Keywords: *librarian's alert, disaster planning, biological (termite), fire*

I. PENDAHULUAN

Perpustakaan pada hakekatnya merupakan tempat segala aktivitas masyarakat pengguna perpustakaan. Pemustaka atau pengguna di perpustakaan dalam mencari informasi dapat melakukan kegiatan membaca, meminjam buku, diskusi, mencari hiburan semata, menggunakan fasilitas internet yang disediakan dan sebagainya. Pengguna perpustakaan sendiri tergantung pada jenis perpustakaan, yakni perpustakaan sekolah,

perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi dan seterusnya. Dapat dikatakan bahwa perpustakaan merupakan gudangnya ilmu pengetahuan.

Menurut Undang-undang No. 43 Tahun 2007 RI tentang perpustakaan pada Bab 1 Pasal 1, perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektual para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan. Pada perguruan tinggi,

perpustakaan dengan segala fasilitas yang dimiliki dimanfaatkan oleh civitas akademiknya untuk mencapai tujuan perguruan tinggi tersebut yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Segala apa yang dimiliki oleh perpustakaan, koleksi, sarana prasarana, ruangan perpustakaan, termasuk gedung perpustakaan wajib kita lestarikan, kita pelihara dan kita jaga dari berbagai macam bentuk ancaman kerusakan atau bahaya yang menyerang. Penyelamatan koleksi perpustakaan berarti menyelamatkan informasi yang terkandung di dalamnya.

Bencana, dapat diartikan sebagai sesuatu yang menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian atau penderitaan (KBBI, 2003: 311). Selanjutnya, dalam Undang-undang No. 24/2007 Tentang Penanggulangan Bencana, bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Berbagai hal ancaman koleksi atau *asset* perpustakaan dari kerusakan dapat berupa ancaman dari bencana alam seperti gempa bumi, gunung meletus, banjir, tsunami, kebakaran dan sebagainya. Ancaman kerusakan lainnya dapat disebabkan dari faktor manusia, seperti pencurian, vandalisme dan sejenisnya. Selain kerusakan perpustakaan dari faktor alam dan manusia dapat juga berasal dari faktor hayati lainnya seperti serangan

hewan pengerat dan cendawan (jamur) tertentu yang dapat berkembang dengan subur dalam kelembaban atau suhu udara yang tinggi.

Kerusakan koleksi dari semua faktor tersebut di atas tentu saja sangat beresiko (berbahaya) bagi kondisi fisik maupun kandungan informasi koleksi perpustakaan. Sebelum terjadi kerusakan koleksi, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor hayati dan faktor kimia atau iklim akan lebih mudah apabila kita mencegahnya. Perawatan atau pemeliharaan yang lebih bersifat preventif, apa penyebab utama kerusakan koleksi dan cara penanggulangan yang tepat sebaiknya kita cari.

Penelitian ini dianggap penting, yakni berawal dari temuan oleh peneliti bahwa telah terjadi beberapa hal yang menimpa pada koleksi di Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta;

Pertama, temuan berupa bahan pustaka tercetak rusak yang disebabkan oleh faktor hayati rayap yakni koleksi berupa buku 3 eksemplar yang tersimpan di almari perpustakaan telah dimakan rayap hingga 90 % sehingga tersisa 10%. Selain itu, puluhan koleksi berupa skripsi yang dimakan rayap sebagian atau 30%, sehingga tersisa 70% bagian pada skripsi.

Kedua, temuan berupa bencana yang disebabkan oleh faktor manusia, juga harus diwaspadai oleh pengelola perpustakaan. Karena dapat terjadi kapan saja, perusakan buku, coretan pada buku, hilangnya sebagian halaman pada buku atau bahkan hilangnya sebuah buku. Pada koleksi perpustakaan ISI Surakarta ditemukan adanya vandalisme dan

hilangnya sejumlah buku yang diketahui oleh pustakawan maupun pemustaka ketika melakukan pencarian melalui OPAC (*Online Public Acces Catalogue*) tidak menemukan buku. Jumlah buku yang hilang belum diketahui, karena perpustakaan telah melakukan stock opname namun belum berhasil. Namun patut disyukuri, kerusakan yang disebabkan faktor alam masih bersifat ringan, seperti debu, cahaya matahari dan air hujan yang masuk ke perpustakaan karena ruangan yang bocor.

Dalam menghadapi bencana, diperlukan manajemen tanggap bencana, bahwa perpustakaan sebaiknya memiliki dokumen perencanaan tanggap bencana, baik prosedur serta informasi berupa peringatan dan tanda-tanda jika terjadi bencana dan prosedur kerjanya (Smith, 2009: 1). Kesiagaan dalam menghadapi bencana merupakan serangkaian kegiatan pustakawan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna. Perpustakaan sebagai lembaga informasi seharusnya mendapatkan perhatian khusus dalam hal ini. Perencanaan yang matang dalam menghadapi bencana akan mengurangi dampak yang terjadi, termasuk kesiapan dan tindakan-tindakan pengurangan resiko jangka panjang. Terdapat beberapa langkah atau tahapan dalam perencanaan bencana, meliputi 1) pencegahan, 2) tanggapan, 3) reaksi, dan 4) pemulihan (Matthews, 2009: 8).

Setelah peneliti melihat adanya beberapa temuan bencana pada koleksi di Perpustakaan Institut Seni Indonesia

Surakarta seperti yang telah tertuang di atas, perlu kiranya dilaksanakan penelitian dengan tujuan mengetahui tingkat kesiagaan pustakawan dalam menghadapi bencana (*disaster planning*) dari faktor biologis (rayap) dan bencana kebakaran di Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

II. KAJIAN LITERATUR

Penelitian tentang kesiapan menghadapi bencana (*Disaster Planning*) di perpustakaan sudah pernah dilakukan dilakukan. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang menghadapi bencana di perpustakaan:

Pertama, Nurjannah (2014) melakukan penelitian di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Penelitian ini berjudul Preservasi dan Konsevasi Bahan Pustaka dan Arsip Pasca Tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Dari penelitian ini diperoleh kegiatan preservasi dan konservasi yang dilakukan oleh Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh dengan landasan kebijakan preservasi dan konservasi yaitu Undang-Undang Tahun. 2009 tentang kearsipan yang menegaskan bahwa perlindungan dan penyelamatan arsip bencana nasional dilaksanakan oleh ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia) dan berkoordinasi dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Sedangkan kegiatan pelestarian bahan pustaka dan arsip dilakukan oleh pihak luar pasca tsunami yaitu proses preservasi dan konservasi yang dilakukaon oleh ANRI.

Kedua, Haryanto (2015) dari Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini

berjudul Kesiagaan Dalam Menghadapi Bencana dan Pelaksanaan Preservasi *Grey Literature* di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini melihat bagaimana langkah atau tahapan dalam perencanaan bencana, yang meliputi 1) pencegahan, 2) tanggapan, 3) reaksi, dan 4) pemulihan.

Kajian ilmiah ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* yang bersifat kualitatif. Dalam pelaksanaannya peneliti menyatu dengan situasi yang diteliti dan mendekati kepada pustakawan agar memperoleh informasi yang mendalam. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini lebih memfokuskan pada dua pembahasan, yakni metode tanggap bencana dan preservasi *grey literature*.

Ketiga, Eka Dian Oktaningrum, Fitri Perdana (2017) dari Tasikmalaya Jawa Barat. Penelitian ini berjudul Preservasi Bahan Pustaka Akibat Bencana Alam di Perpustakaan SDN Kudang Tasikmalaya. Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Kudang Manonjaya Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah yang terkena bencana alam gempa bumi, sebagai salah satu upaya penyelamatan bahan pustaka dari kerusakan yang lebih parah maka dilakukanlah kegiatan preservasi. Preservasi yang dimaksud adalah pelestarian bahan pustaka yang bertujuan untuk memelihara dan menjaga bahan pustaka dari kerusakan lebih lanjut dan dari kepunahan.

Setelah bencana terjadi dengan dampaknya yang buruk terhadap kondisi perpustakaan dibutuhkan suatu

perencanaan untuk mengembalikan perpustakaan kepada kondisi normal semula, bila proses *recovery* tidak bisa dilakukan secara cepat maka dikhawatirkan fasilitas fisik baik gedung, koleksi, inventori, dokumen, dan arsip akan mengalami kerusakan yang lebih parah dan tidak bisa diselamatkan lagi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan lebih menekankan cara deskripsi dalam mengungkapkan fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Adapun yang menjadi subyek penelitian yaitu perpustakaan SDN Kudang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Objek yang dikaji adalah proses preservasi sebelum, saat kejadian dan setelah kejadian bencana alam gempa bumi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa preservasi sebelum kejadian bencana belum dilaksanakan dengan baik diantaranya adalah belum dibentuknya tim perencanaan pencegahan bencana alam.

Pada saat kejadian, Gempa Bumi Tasikmalaya Tahun 2009 terjadi pada pukul 14:55:21 WIB, dimana pada saat tersebut kegiatan belajar mengajar di SDN Kudang sudah selesai, sehingga tidak ada orang yang berada di lokasi. Dengan kondisi tersebut preservasi pada saat kejadian gempa bumi hanya dilakukan pada barang-barang yang beresiko rusak lebih parah. Preservasi setelah kejadian gempa bumi telah dapat dilaksanakan dengan baik. Upaya penyelamatan bahan pustaka yang dilaksanakan di SDN Kudang pasca kejadian gempa bumi Tasikmalaya Tahun 2009 adalah dengan cara mengevakuasi bahan pustaka,

mengidentifikasi jenis bahan pustaka yang mengalami kerusakan, kemudian dilakukan pemulihan, pembersihan, pengencangan sampul, menambal, menyambung, dan penjilidan ulang.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, bahwa penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2011; 12). Permasalahan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentative dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono, 2011; 285).

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen, untuk itu peneliti harus memiliki bekal baik teori maupun wawasan luas, sehingga mampu bertanya, memotret, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan informan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bencana (*Disaster Planning*) dari Faktor Biologis (Rayap)

Bencana merupakan kejadian yang terkadang tidak pernah kita duga, peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan

dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Kerusakan koleksi dari faktor apapun sangat beresiko (berbahaya) bagi kondisi fisik maupun kandungan informasi koleksi perpustakaan. Sebelum terjadi kerusakan koleksi, baik yang disebabkan oleh faktor alam, faktor hayati dan faktor kimia atau iklim akan lebih mudah apabila kita mencegahnya. Perawatan atau pemeliharaan yang lebih bersifat preventif, apa penyebab utama kerusakan koleksi dan cara penanggulangan yang tepat sebaiknya kita cari.

Salah satu bencana yang menimpa Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta adalah bencana disebabkan oleh faktor hayati rayap, koleksi berupa bahan pustaka tercetak rusak berat maupun ringan.



Gambar 1: Koleksi di Perpustakaan Jurusan Karawitan ISI Surakarta yang terkena bencana rayap (Foto; Sartini, 2019)



Gambar 2: Dampak rayap terhadap Buku dan skripsi di Perpustakaan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta (Foto: Ali, 2019)

Menurut informan, bencana yang menimpa Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta berupa bencana disebabkan oleh faktor hayati rayap, untuk bencana seperti kebakaran, gempa bumi, banjir dan bencana lainnya tidak pernah. Namun pernah atau belum terjadi bencana, sebaiknya perpustakaan memiliki kebijakan tertulis mengenai upaya penanggulangan bencana.

1. Pencegahan

Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta sudah berusaha melakukan pencegahan untuk meminimalisir kerusakan yang terjadi akibat bencana dari serangan rayap. Pustakawan meletakkan kamper (kapur barus) dekat koleksi pada lemari atau rak buku. Dalam pengadaan sarana prasarana mebelair seperti rak buku, lemari arsip dan sebagainya yang sebelumnya berbahan kayu, sekarang mulai beralih ke sarana prasarana berbahan besi atau plat.

Kemudian, gedung atau ruangan perpustakaan belum dibangun dengan sistem anti rayap. Terutama pada lantai dasar, pemberian anti rayap seperti *termite control* menyusul setelah gedung

berdiri. *Termite control* ini dilakukan setiap 3 tahun dari tahun 2014 sampai sekarang. Bencana rayap amat berbahaya bagi kelestarian koleksi, aset penting di perpustakaan telah dibuat cadangan, duplikat atau back-up, namun belum seluruhnya koleksi penting seperti referensi dialihmediakan.

Perpustakaan memiliki cara atau fasilitas dan sarana dalam meminimalisir dampak bencana serangan rayap, yakni pemberian kabur barus di sekitar koleksi pada lemari dan rak buku. Selain itu pemilihan sarana /prasarana dari bahan besi atau metal agar tidak mudah terjangkau atau dimakan rayap. Kemudian, terkait dengan koleksi yang terkena bencana rayap ini, Perpustakaan ISI Surakarta tidak membuat asuransi, karena perguruan tinggi ini berstatus negeri atau milik pemerintah.



Gambar 3: Pemberian kabur barus di sekitar koleksi pada lemari dan rak di Perpustakaan ISI Surakarta (Foto: Ali, 2019)



Gambar 4: Pemilihan sarana/prasarana dari bahan besi atau metal agar tidak mudah dijangkau/dimakan rayap di Perpustakaan ISI Surakarta (Foto: Ali, 2019)

2. Tanggap

Perpustakaan ISI Surakarta selama ini belum pernah mengadakan pelatihan khusus kepada staf mengenai bencana serangan rayap, hal ini menjadi catatan tersendiri bagi peneliti dan dapat diusulkan diadakan pelatihan tersebut. Bahaya serangan rayap setiap saat mengancam koleksi, untuk mengantisipasi ancaman ini perpustakaan sudah melakukan pengecekan berkala terhadap rak, lemari atau fasilitas tempat koleksi.

Antisipasi lainnya dari ancaman rayap yakni koleksi tercetak kita dialihmediakan, seperti koleksi manuskrip, koleksi referensi, skripsi, karya ilmiah dan sebagainya. Perpustakaan juga telah memiliki dana khusus untuk mengantisipasi bencana serangan rayap yakni dari dana DIPA (Daftar Isian Pengajuan Anggaran).



Gambar 5: *Termite Control* type jaring laba-laba, salah satu tindakan pencegahan dan tanggapan terhadap bencana di Perpustakaan ISI Surakarta (Foto: Ika, 2019)

B. Bencana (*Disaster Planning*)

Kebakaran

1. Pencegahan

Perpustakaan ISI Surakarta mempunyai cara dalam pencegahan terjadinya bencana yang disebabkan oleh api, antara lain memasang larangan merokok di ruang perpustakaan dan instalasi listrik yang standart. Perpustakaan belum membentuk tim khusus untuk mengatasi bencana ini, karena kita selama ini mengadakan satpam. Dalam hal ini kita berada di bawah naungan lembaga yaitu satpam, satpamlah yang dapat pelatihan dari damkar.

Fasilitas dan sarana yang disediakan perpustakaan untuk mencegah kebakaran antara lain APAR (Alat Pemadam Api Ringan) yang

digunakan memadamkan api skala kecil. Kalau hydrant belum tersedia di lingkungan perpustakaan, padahal keberadaan ini sangatlah penting.

Selain dengan cara dan fasilitas di atas, untuk pencegahan bencana kebakaran Perpustakaan ISI Surakarta melakukan pengecekan berkala terhadap instalasi kabel listrik, dalam hal ini dilakukan oleh bagian rumah tangga pusat. Sementara itu, perpustakaan telah dibangun berdasarkan kontruksi bangunan tahan api, bahan bangunan dari beton, metal, kaca serta perabot perpustakaan sebagian juga dari bahan metal.

Perpustakaan juga sudah menyediakan sarana komunikasi internal atau eksternal jika terjadi bencana di perpustakaan, berupa earphone, telepon dan audio untuk ruang yang digunakan untuk pengumuman jika terjadi kebakaran. Sedangkan sarana penyelamatan jiwa, perpustakaan belum mempunyai, selama ini pustakawan hanya mengandalkan unit poliklinik perguruan tinggi jika sewaktu-waktu terjadi gangguan kesehatan pada pustakawan atau pemustaka. Perpustakaan menyayangkan belum adanya fasilitas hydrant di lingkungan perpustakaan, namun untuk akses mobil pemadam kebakaran tidak ada kendala, karena jalan menuju perpustakaan cukup lebar.



Gambar 12: Tulisan peringatan untuk tidak merokok di lingkungan Perpustakaan ISI Surakarta (Foto; Ali, 2019)



Gambar 13: APAR di Perpustakaan Pusat ISI Surakarta. APAR (Alat Pemadam Api Ringan) atau *fire extinguisher*, alat yang digunakan untuk memadamkan api atau mengendalikan kebakaran kecil. (Foto: Sugiman, 2019)

2. Tanggap

Kemudian, dalam pelatihan khusus staf mengenai pemadaman kebakaran, memang tidak khusus bagi pustakawan akan tetapi bagi satuan pengamanan kampus (satpam). Beberapa informan menyatakan, saya bisa menggunakan APAR, pernah menggunakan APAR mobil, saya rasa prinsip penggunaannya sama. Pada saat penelitian ini berlangsung, kebetulan

satpam kampus sedang mengadakan sosialisasi pemadaman kebakaran.

Institut Seni Indonesia secara berkala melakukan perawatan terhadap fasilitas dan sarana yang digunakan untuk penyelamatan ketika terjadi bencana kebakaran, karena alat seperti APAR ada masanya (kadaluarsa). Kemudian untuk tanda peringatan seperti alram perpustakaan belum menggunakan. Untuk nomor penting sudah ada daftar nama, no telpon yang dapat dihubungi sewaktu-waktu terjadi bencana kebakaran yakni Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surakarta yang beralamat di Jln. Tentara Pelajar No 5. Jebres. Kota Surakarta, Phone, +62 271 710900.



Gambar 14 : Seorang satpam mencoba memadamkan api dalam simulasi kebakaran di Kampus I ISI Surakarta/Jumat, 27 September 2019 (Foto; Humas ISI, 2019)



Gambar 16 : Perawatan dan refill seluruh APAR Kampus I dan Kampus II di Kampus I ISI Surakarta (Foto; Humas ISI, 2019)

Perpustakaan memiliki kriteria atau memilih koleksi yang menjadi

prioritas utama dalam penyelamatan jika terjadi bencana kebakaran, yakni buku referensi, tapi yang non tugas akhir, karena kalau tugas akhir mahasiswa, penelitian itu sudah ada *softcopy*-nya, bahkan sebagian sudah diupload di repositori kampus. Manuskrip juga menjadi prioritas utama, karena merupakan buku kuno yang sangat bernilai.

C. Temuan penelitian

Pada saat penelitian berlangsung terjadi temuan yang patut menjadi perhatian bagi pengambil kebijakan di Institut Seni Indonesia Surakarta. Temuan ini antara lain; letak hydrant yang belum berdekatan dengan objek vital seperti perpustakaan.



Gambar17 : Hydrant di area Gedung Teater Kecil ISI Surakarta, namun Hydrant yang dimiliki ISI Surakarta ini berupa ujung saluran air yang cara penggunaannya masih manual yakni dengan menghidupkan sarana genset terlebih dahulu. (Foto; Ali, 2019)



Gambar 18: Pengumpulan APAR yang dimiliki Kampus II (Mojosongo) Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, yang akan dirawat secara berkala di Kampus I (Ketingan) ISI Surakarta. Kampus I dan II berjarak \pm 4 KM. (Foto; Ali, 2019)

Temuan lainnya yakni pada saat pengumpulan APAR yang dimiliki Kampus II (Mojosongo) Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, yang akan dirawat secara berkala di Kampus I (Ketingan) ISI Surakarta, terjadi kebakaran di area kampus II ISI Surakarta.



Gambar 19: Ketika Penelitian berlangsung, terjadi kebakaran di Kampus II ISI Surakarta, area depan Asrama Putri dan area Pagoda, satpam dan staf bahu-membahu memadamkan kobaran api dengan peralatan seadanya. Sangat disayangkan pada hari itu (Jum'at, 27 September 2019, sekitar jam 13.00 WIB). APAR di Kampus II ini sedang masa perawatan

rutin, namun tanpa menggantinya terlebih dahulu. (Foto; Humas ISI, 2019)

V. KESIMPULAN

A. Simpulan

1. Koleksi Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta rawan bencana yang disebabkan oleh faktor hayati rayap, koleksi bahan pustaka tercetak mengalami rusak berat maupun ringan. Perpustakaan sampai sekarang belum memiliki kebijakan penanggulangan bencana.
2. Kesiapan dalam menghadapi bencana dari faktor rayap dan bencana kebakaran di Perpustakaan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta:
 - a. Pencegahan terhadap serangan rayap, pustakawan meletakkan kamper (kapur barus) dekat koleksi pada lemari atau rak buku. Sarana prasarana mebelair seperti rak buku, lemari arsip dan sebagainya yang sebelumnya berbahan kayu, sekarang mulai beralih ke sarana prasarana berbahan besi atau plat.
 - b. Gedung atau ruangan perpustakaan belum dibangun dengan sistem anti rayap. Terutama pada lantai dasar, pemberian anti rayap seperti termite control menyusul setelah gedung berdiri.
 - c. Perpustakaan ISI Surakarta selama ini belum pernah mengadakan pelatihan khusus kepada staf mengenai bencana serangan rayap, untuk mengantisipasinya dengan melakukan pengecekan berkala terhadap rak, lemari atau fasilitas tempat koleksi

- d. Aset penting di perpustakaan telah dibuat cadangan, duplikat atau back-up, namun belum seluruhnya koleksi penting seperti referensi dialihmediakan
- e. Dari segi pencegahan terjadinya bencana yang disebabkan oleh api, perpustakaan memasang larangan merokok di ruang perpustakaan dan instalasi listrik yang standart.
- f. Perpustakaan belum membentuk tim khusus untuk mengatasi bencana ini, karena kita selama ini mengadakan satpam.
- g. Fasilitas dan sarana yang disediakan perpustakaan untuk mencegah kebakaran yakni APAR (Alat Pemadam Api Ringan) yang digunakan memadamkan api skala kecil.
- h. Perpustakaan juga sudah menyediakan sarana komunikasi internal atau eksternal jika terjadi bencana di perpustakaan, berupa earphone, telepon dan audio untuk ruang yang digunakan untuk pengumuman jika terjadi kebakaran.
- i. Institut Seni Indonesia secara berkala melakukan perawatan terhadap fasilitas dan sarana yang digunakan untuk penyelamatan ketika terjadi bencana kebakaran, karena alat seperti APAR ada masanya (kadaluarsa).

B. Saran

1. Perpustakaan perlu membentuk organisasi dan prosedur penanggulangan bencana dari faktor rayap dan kebakaran.
2. Melakukan simulasi bencana serangan rayap dan mengikuti

simulasi peanggulangan bencana kebakaran

3. Melakukan *termite control* setiap 1 tahun sekali
4. Mendekatkan hydrant dengan aset vital seperti perpustakaan
5. Jika sedang dilakukan perawatan APAR, sebaiknya APAR yang lama diganti dengan apar sementara sehingga jika terjadi kebakaran segera tertangani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Haryanto. 201. *Kesiagaan Dalam Menghadapi Bencana dan Pelaksanaan Preservasi Grey Literature di Perpustakaan Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Tesis (Tidak Diterbitkan) Yogyakarta: Program Interdisciplinary Islamic Studies.
- Kasiram, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Matthews dkk, 2009. *Disaster Management for Libraries and Archives*. Hampshire Ashgate Publishing Co.
- Moleong, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurjannah, 2014. *Preservasi dan Konsevasi Bahan Pustaka dan Arsip Pasca*

Tsunami di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Tesis (Tidak Diterbitkan) Yogyakarta: Program Interdisciplinary Islamic Studies, 2014.

Oktaningrum, Eka Dian dan Perdana, Fitri (2017). *Preservasi Bahan Pustaka Akibat Bencana Alam di Perpustakaan SDN Kudang Tasikmalaya*. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, Vol.5/No.1, Juni 2017, hlm. 23-36.

Smith, Jim. 2009. *Sample Disaster and Emergency Plan for Alabama Public Libraries*

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta,

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Undang-undang No. 24/2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan